

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang kemajuan negara sehingga mutu dan kualitas pendidikan harus terus ditingkatkan, pemerintah berusaha melakukan perubahan kurikulum ke arah yang diharapkan sehingga dapat mengubah pendidikan di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum adalah suatu perencanaan dan pengaturan yang mencakup tujuan, materi pembelajaran, dan metode sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kualitas pendidikan yang diberikan negara sangat penting karena kemajuan negara ditentukan oleh Pendidikan. Karenanya pemerintah memberikan perhatian yang serius terhadap bidang pendidikan.

Kurikulum menjadi sarana yang berfungsi sebagai instrumen untuk mencapai proses pendidikan dan sebagai arahan dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam pendidikan. Meningkatkan kualitas pendidikan merupakan tujuan dari pengembangan kurikulum karena pada dasarnya pendidikan itu kurikulum. Perubahan dan pengembangan kurikulum dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti perubahan kebijakan nasional, perubahan zaman, perubahan fenomena sosial, dan perubahan kebutuhan hidup (Indarta dkk, 2022).

Negara Indonesia kurikulum sudah mengalami beberapa kali perubahan, dimulai dari Kurikulum Berbasis Rencana Pelajaran tahun 1947, kemudian

diikuti oleh Kurikulum tahun 1964, 1968, 1975, 1984, dan 1994, setelah itu diperkenalkan Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004, dan dilanjutkan diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Pada tahun 2013 diluncurkan Kurikulum 2013 dan hingga saat ini yaitu kurikulum merdeka belajar.

Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, telah melakukan perubahan terhadap Kurikulum 2013 dan memperkenalkan Kurikulum merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka Belajar ini merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang mirip dengan Kurikulum 2013, namun bedanya Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada materi-materi esensial dan meningkatkan kemampuan interpersonal dan kepribadian termasuk keyakinan, ketakwaan, perilaku yang baik, kerja sama tim, apresiasi terhadap keragaman global, kemampuan mandiri, pemikiran yang analitis, serta kemampuan untuk berinovasi dan Kurikulum Merdeka Belajar hadir diimplementasikan untuk memodelkan karakter peserta didik berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila (Sadewa, 2022).

Implementasi dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dimulai melalui penerapan empat kebijakan utama yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek tahun 2019, yaitu merubah ujian nasional menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, memberikan tanggung jawab USBN kepada sekolah, menyederhanakan rencana pelaksanaan pembelajaran menjadi modul ajar, dan memperluas wilayah zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).

Pelaksanaan ini telah menyebar seiring berjalannya waktu hingga tahun 2022 dan ciri-ciri Kurikulum Merdeka Belajar berbeda dari kurikulum sebelumnya yang telah diterapkan di Indonesia. Pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar lebih difokuskan pada kegiatan praktik berbasis proyek dengan suasana belajar yang menyenangkan sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar dilakukan dengan cara diferensial di mana proses pembelajaran memperhatikan kebutuhan peserta didik. Tujuan dari proses pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar adalah membentuk dan menghasilkan lulusan yang memiliki karakter tinggi (Rahayu, 2022).

SMAN 1 Banda Aceh merupakan salah satu SMA yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar tahun ajaran 2023, kurikulum merdeka baru diterapkan di sekolah ini selama dua semester terkhususnya untuk kelas X sedangkan untuk kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum 2013, hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan waka kurikulum SMAN 1 Banda Aceh Widiastuti, S.Pd. Beliau mengatakan bahwa SMAN 1 Banda Aceh lumayan tertinggal dalam menerapkan kurikulum merdeka dibandingkan dengan sekolah menengah atas (SMA) lainnya, hal ini disebabkan oleh Penyesuaian dan kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum merdeka yang masih terbilang cukup baru dilaksanakan, selain itu kurangnya pelatihan dan pengembangan yang hanya diadakan dua kali dalam setahun, sehingga pada praktiknya di lapangan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran di sekolah tersebut belum sesuai dengan tuntunan yang seharusnya diterapkan.

Tidak hanya itu permasalahan lainnya yaitu kurangnya sumber daya seperti buku ajar, teknologi dan fasilitas lainnya sehingga menghambat kesiapan guru terutama guru mata pelajaran matematika di kelas. Guru matematika juga mengalami kesulitan dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan asesmen, di mana pada saat menganalisis perumusan tujuan pembelajaran, membuat RPP atau modul ajar dan menyiapkan bahan ajar lainnya harus benar-benar teliti karena dibuat per fase. Sedangkan di lain sisi perencanaan pembelajaran sangat penting bagi suksesnya pembelajaran, sehingga guru dapat mengorganisasikan tujuan dan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran secara lebih terarah.

Berdasarkan paparan permasalahan di atas, maka peneliti memfokuskan meneliti kesiapan guru matematika dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan asesmes pembelajaran kurikulum merdeka dengan maksud untuk mendeskripsikan kesiapan dan problematika apa saja yang dialami guru matematika dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran matematika di SMA Negeri 1 Banda Aceh, maka dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 1 Banda Aceh”**

1.2 Fokus Masalah

Fokus penelitian dimaksudkan agar kajian yang diteliti tidak meluas pada aspek-aspek di luar tujuan penelitian yang hendak dicapai. Maka penelitian ini difokuskan pada analisis kesiapan guru pelajaran matematika dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 1 Banda Aceh.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran matematika di SMAN 1 Banda Aceh?
2. Faktor apa saja yang menghambat kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran matematika di SMAN 1 Banda Aceh?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran matematika di SMAN 1 Banda Aceh.
2. Untuk menganalisis faktor yang menghambat kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran matematika di SMAN 1 Banda Aceh.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat memberikan bantuan pemikiran berupa pengetahuan dan wawasan terutama dalam bidang

pendidikan yang terkait dengan kurikulum merdeka. Serta dapat dijadikan sebagai rujukan referensi bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan Kurikulum Merdeka di seluruh tingkatan sekolah Menengah Atas.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah, guru, peserta didik, dan peneliti:

a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang berguna untuk sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran matematika, khususnya dalam mengimplementasikan dan melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar. Dengan memahami tingkat kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, sekolah dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran rinci mengenai tingkat kesiapan guru dalam menerapkan dan melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar, terutama pada bidang pelajaran matematika. Harapannya, ini dapat berfungsi sebagai arahan bagi guru dalam pengembangan mutu pembelajaran di sekolah.

c. Bagi peserta didik

Dengan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran matematika, diharapkan dapat memperkuat antusiasme dan

semangat peserta didik dalam belajar sehingga konsep matematika dapat lebih mudah untuk dipahami.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan, pemahaman, dan perspektif terkait pengembangan kurikulum yang sedang berlaku saat ini. Dengan demikian, sebagai calon guru matematika guru akan lebih siap untuk menjalankan tugas sesuai dengan kebutuhan yang ada.